



MENANAM CABE MERAH

[*Capsium annum* Var Longum]



Pendahuluan

Cabai merupakan komoditas sayuran yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, permintaan cabai oleh industri dari hari ke hari terus meningkat, seiring dengan makin maraknya industri pengolahan bahan makanan menggunakan bahan baku cabai, misalkan sambal, saus, dan mie instan.



I. SYARAT TUMBUH

Cabai pada umumnya dapat ditanam di dataran rendah sampai pegunungan (dataran tinggi) ± 2000 meter dari atas permukaan air laut (dpl) yang mempunyai iklim tidak terlalu dingin dan tidak terlalu lembab. Cabai besar akan lebih sesuai bila ditanam di daerah kering berhawa panas ($\pm 30^{\circ}$ C). Keadaan tanah yang ideal untuk tanaman cabai adalah yang subur, gembur, kaya akan bahan organik dan tidak mudah becek (menggenang), serta bebas cacing (nematoda) dan penyakit tular tanah (Rukmana, 1996)

II. MENANAM CABE MERAH

Menanam cabai merah meliputi persiapan dan pengolahan lahan, penyiwaan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.

a. Persiapan dan pengolahan lahan

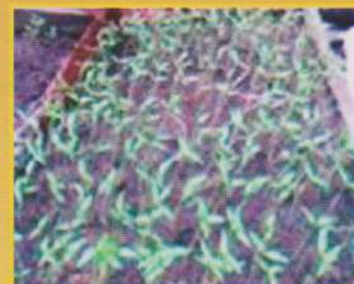
- Bersihkan lahan dari sisa tanaman atau perakaran tanaman sebelumnya, olah dan keringkan sampai beberapa hari (7 - 14 hari).
- Buatlah bedeng-bedeng sebagai media tanam. Panjang bedeng sekitar 12 m, dengan lebar 110 cm - 120 cm, tinggi 40 cm - 50 cm. Di antara dua bedeng dibuat parit untuk memasukan dan mengalirkan air.
- Berikan pupuk kandang dan kapur pertanian yang dicampur dengan tanah bedengan secara merata sambil dibalikkan, kemudian dibiarkan diangin-anginkan selama ± 2 minggu. Untuk pupuk organik/pupuk kandang/kompos adalah 15 ton/ha diberikan 1 minggu sebelum tanam ditambah TSP/SP-36 100 - 150 kg/ha, atau (berikan pupuk berdasarkan rekomendasi).

b. Penyemaian

- Semaikan benih cabai dengan menggunakan kotaksemai atau polybag kecil ukuran 8 x 10 cm.
- Isi polibag dengan media semai berupa campuran dari 20 liter tanah halus, 10 liter pupuk kandang matang halus ditambah dengan 85 gram NPK halus serta 75 gram Furadan.
- Sebarlah benih cabai yang telah direndam dahulu dalam air hangat selama 20 - 24 jam.
- Dengan jarak tanam 60 cm x 70 cm diperlukan benih cabai sebanyak ± 180 gram atau 18 kantong benih kemasan 10 gram

c. Pemasangan Mulsa

Tujuan pemasangan mulsa adalah untuk mengurangi tumbuhnya gulma, warna perak di bagian permukaan mulsa dapat memantulkan sinar matahari sehingga dapat mengurangi beberapa jenis hama, menjaga kelembaban tanah dan mengurangi pekerjaan penyiwaan dan pemupukan.



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian

Jl. Kaharuddin Nasution 341 Pekanbaru,
Telp. (0761) 674205, fax. (0761) 674206
website : bptp-riau.litbang.deptan.go.id
email : bptp_riau@yahoo.com.au





Sebelum dilakukan pemasangan mulsa, bedengan dipupuk dahulu dengan pupuk buatan secara merata, diaduk dan disiram agar pupuk larut ke lapisan tanah. Setelah itu tanah dibiarkan dulu selama kurang lebih 5 hari agar pupuk tidak meracuni tanaman. Pemasangan sebaiknya dilakukan pada saat cuaca panas agar dapat menutup rapat bedengan.

d. Penanaman

- Tanamlah bibit cabai di lapangan setelah bibit berumur 17 hari - 23 hari atau bibit telah dilengkapi dengan tumbuhnya 4 helai daun.
- Sebelum dipindahkan ke media tanam polibag direndam dahulu dalam larutan fungisida atau bakterisida dengan dosis 0,5 gram - 1,0 gram per liter air selama 15 menit.
- Setelah cukup kering tanamlah bibit dalam lubang tanam yang telah disiapkan.
- Lakukan penanaman bibit cabai pada waktu pagi atau sore hari sehingga bibit dapat dipertahankan kesegarannya.

e. Pemeliharaan

- Lakukan penyiraman pada tanaman muda yang baru ditanam sampai tanaman kuat. Penyiraman dapat dilakukan setiap hari. Selanjutnya dapat dilakukan 3 hari sekali melihat kondisi lahan. Jika tersedia saluran air, penyiraman dapat dilakukan dengan mengalirkan atau memasukkan air hingga batas mulsa kemudian air dialirkan lagi keluar areal tanaman.
- Pasanglah ajir bambu untuk memperkuat tegaknya tanaman cabai terutama setelah berkembangnya tanaman dan mulai berbuah. Ajir bambu dipasang setelah tanaman berumur sekitar 1 bulan.
- Pemupukan susulan dapat dilakukan setelah cabai berumur 50 hari. Hal ini dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan bunga dan buah, serta untuk memperbaiki pertumbuhan yang kurang memuaskan. Pupuk urea (100 - 150 kg/ha), ZA (300 - 400 kg/ha) dan KCL (150 - 200 kg/ha) diberikan pada umur 3,6 dan 9 minggu setelah tanam, masing-masing 1/3 dosis yang diberikan.
- Lakukan perempelan tunas agar tanaman dapat tumbuh dengan kuat dan kokoh. Tunas yang tumbuh dibuang untuk merangsang pertumbuhan cabang yang dapat menghasilkan buah yang lebat. Hal ini dapat dilakukan hingga tanaman berumur 20 hari. Perempelan perlu dilakukan terhadap bunga pertama.

f. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

HAMA

1. Thrip (*Thrips parvispinus* Karny)

Pengendalian dilakukan dengan menggunakan mulsa plastik yang dikombinasikan dengan tanaman perangkap (caisin).

2. Lalat Buah (*Bactrocea* sp)

Gejala serangan : Buah cabai yang terserang ditandai dengan adanya lubang titik hitam pada bagian pangkal buah.

Pengendalian : Lakukan pengendalian dengan menggunakan pestisida apabila cara-cara pengendalian lainnya tidak dapat menekan populasi hama. Pestisida yang digunakan harus efektif, terdaftar dan sesuai anjuran.

3. Kutu Kebul (*Bemisia tabaci*)

Gejala serangan : Kutu Kebul (*Bemisia tabaci*) merupakan vektor penting penyakit virus. Gejala serangan pada daun berupa bercak nekrotik, disebabkan oleh rusaknya sel-sel dan jaringan daun akibat serangan nimfa dan serangga dewasa.

Pengendalian : Gunakan pestisida selektif antara lain *Permethrin*, *Amitaz*, *Fenoxycarb*, *Imidacloprid*, *Bifenthrin*, *Deltamethrin*, *Buprofezin*, *Endosulphan* dan *asefat*.

PENYAKIT

1. Penyakit Layu Bakteri *Ralstonia* (*Pseudomonas solanacearum*)

Gejala serangan : Tanaman yang terserang menunjukkan gejala layu pada pucuk daun kemudian menjalar ke bagian bawah daun sampai seluruh daun menjadi layu dan akhirnya tanaman menjadi mati. Pengendalian : Lakukan sanitasi, pergiliran tanaman, memperbaiki aerasi, menurunkan pH, menanam varietas tahan, memanfaatkan agens hayati *Trichoderma* spp dan penggunaan fungisida efektif sesuai dengan anjuran.

2. Penyakit Layu Fusarium (*Fusarium oxysporum* f.sp)

Gejala serangan : Layu total dapat terjadi antara 2 - 3 minggu setelah terinfeksi.

Pengendalian : Sanitasi, memperbaiki pengairan, menggunakan benih sehat, pergiliran Tanaman, memanfaatkan *Trichoderma* dan *Gliocladium*, menggunakan varietas tahan atau menggunakan Pestisida yang dianjurkan.

3. Penyakit busuk buah antraknosa *Colletotrichum capsici*, *C. gleosporioides* dan *Gloeosporium piperatum*

Gejala serangan : Gejala serangan awal berupa bercak coklat kehitaman pada permukaan buah, kemudian menjadi busuk lunak. Pengendalian perlakuan seed treatment, sanitasi gulma dan buah cabai yang terserang penyakit busuk buah, menanam benih bebas patogen, pergiliran tanaman, perbaikan drainase, serta pemanfaatan agens hayati antagonis atau memanfaatkan mikroba *Pseudomonas Flourencens* dan *Bacillus subtilis*.

4. Penyakit Layu Bakteri (*Pseudomonas alonasearum* E.)

Gejala serangan : Gejala serangan ditandai dengan layunya beberapa daun muda atau menguningnya daun tua sebelah bawah.

Pengendalian : Menanam varietas cabai yang tahan, saluran air yang baik, pergiliran tanaman serta pencelupan bibit pada *Agrimycin*.

5. Penyakit Busuk Phytophthora (*Phytophthora capsici*)

Gejala serangan : Serangan pada pangkal batang ditandai oleh adanya busuk batang berwarna coklat kehitaman, tanaman layu, kemudian mati. Pada daun yang terserang terdapat bercak pada tepi dan bagian ujung daun.

Pengendalian : Tidak menanam varietas yang peka, melakukan sanitasi, rotasi tanaman, penggunaan mulsa plastik pada lahan yang sudah terkontaminasi.

6. Penyakit Virus

Gejala Serangan : Daun mengeriting dan terlihat belang-belang kuning seperti *mozaik* dan pertumbuhan tanaman menjadi kerdil. Pengendalian : Mencabut dan membakar tanaman yang telah terserang virus, sanitasi, menggunakan bibit yang sehat, mengendalikan vektor.

III. PANEN DAN PASCA PANEN

Kultivar cabai yang dipanen dengan warna merah dapat disimpan selama 9 hari dengan mutu (kekerasan, vitamin C dan padatan terlarut) mendekati cabai segar. Mutu cabai segar yang disimpan pada suhu 5 derajat celcius sampai 4 minggu, tidak terpengaruh oleh tingkat kematangan waktu panen.

Permintaan kualitas cabai merah besar untuk industri adalah yang berwarna merah merata, panjang 7-15 cm dengan ketebalan 1-2 cm.

Teknik pemanenan pada tahapan merah semburat mempertahankan kadar vitamin C dan lebih resisten sementara cabai merah keriting ternyata lebih tahan penyimpanan.

Teknik pengeringan cabai untuk mencapai kualitas 9-11% dengan warna masih bagus dapat dilakukan dengan bantuan penggunaan asam askorbat.